

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MENGADAKAN
VARIASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA PGRI 04 GANDRUNGMANGU CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**Siti Husaeni Nur Rohimah
NIM. 1323301051**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017
IMPLEMENTASI KETERAMPILAN MENGADAKAN**

VARIASI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA PGRI 04 GANDRUNGMANGU CILACAP

SITI HUSAENI NUR ROHIMAH

NIM. 1323301051

ABSTRAK

Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu harus kreatif didalam menciptakan suasana belajar mengajar di dalam kelas. Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upayanya untuk mengadakan suatu pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga pembelajaran berada pada tingkat optimal. Diantara keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah keterampilan dalam mengadakan variasi, dimana variasi sendiri adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Dengan harapan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi peserta didik di lapangan. Pengadaan variasi pada pembelajaran PAI di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai materi pada mata pelajaran PAI sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal. Untuk itu penelitian ini mengkaji implementasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Model Miles and Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dan diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap sudah dilaksanakan secara baik oleh guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung. variasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mengadakan berbagai variasi, seperti: variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pengajaran, dan variasi pola interaksi.

Kata kunci: *Implementasi, Keterampilan Mengadakan Variasi, Pendidikan Agama Islam (PAI).*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alkhamdulillahibil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai dan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Drs. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C angkatan 2013 IAIN Purwokerto.
8. Toifur, S.Ag., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Segenap dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
10. Agus Subiyanto, S.Pd., Kepala SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap yang telah memberikan izin penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
11. Attabik, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian untuk memenuhi segala keperluan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga Besar SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.
13. Teristimewa kepada orang tuaku tercinta dan tersayang, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan dan doa restu juga tanpa kenal lelah memenuhi segala keperluan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Penyemangatku Eko Prasetya Kusuma Wardana, S.Kom.I., yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis tiada henti dan selalu mendampingi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Adik-adikku tersayang Yudha Bhakti Wicaksono dan Siti Nur Vaidah, serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan, semangat dan doa restu kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Keluarga Besar UKM Master IAIN Purwokerto serta teman-teman PAI C angkatan tahun 2013, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan-kenangan yang takkan terlupakan.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin ya *Rabbal'alam*.

Purwokerto, 25 Maret 2017



Siti Husaeni Nur Rohimah
NIM. 1323301051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	13
1. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi.....	13

2. Tujuan Penggunaan Keterampilan Mengadakan Variasi.....	14
3. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi	15
4. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi	16
5. Syarat-syarat Keterampilan Mengadakan Variasi	20
6. Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi	22
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Pembelajaran.....	23
2. Pendidikan Agama Islam	24
3. Dasar Pendidikan Agama Islam	26
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam	28
6. Sifat Pengajaran Agama Islam	29
7. Kompetensi Pendidikan Agama Islam di SMA	30
C. Penggunaan Keterampilan Mengadakan Variasi Pada	
 Pembelajaran Agama Islam	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Pendekatan Penelitian	36
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument	39
1. Wawancara.....	39
2. Observasi	40

3. Dokumentasi	40
D. Teknik Analisis Data	41
E. Teknik Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.....	44
1. Sejarah Berdirinya SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.....	44
2. Letak Geografis.....	44
3. Visi dan Misi.....	44
4. Indikator	44
5. Tujuan	45
6. Jumlah guru menurut bidang keahlian.....	45
7. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan.....	46
8. Jumlah Kelas dan Siswa.....	46
B. Penyajian Data	46
1. Persiapan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap	46
2. Pentingnya Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap	50
3. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.....	52
a. Variasi Gaya Mengajar	54
b. Variasi Penggunaan Media Pengajaran.....	60
c. Variasi Pola Interaksi.....	61

4. Manfaat Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap	63
5. Kendala Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap	65
6. Solusi Menghadapi Kendala dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.....	67
C. Analisis Data	69
1. Persiapan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap	69
2. Pentingnya Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap	71
3. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.....	72
4. Manfaat Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap	78
5. Kendala Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap	79
6. Solusi Menghadapi Kendala dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pengajar yang menyampaikan ilmu harus kreatif didalam menciptakan suasana belajar mengajar di dalam kelas, artinya guru harus mengetahui suasana atau kondisi seperti apa yang kondusif untuk melakukan pembelajaran agar semua informasi dan materi pelajaran dapat ditangkap dan diterima siswa dengan baik. Mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integrative sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan.¹ Kegiatan mengajar guru merupakan penerapan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru, diharapkan dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar dan memperhatikan penjelasan dari guru serta dapat ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai dari proses pembelajaran dapat memuaskan guru dan siswa.

Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam upayanya untuk mengadakan suatu pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga pembelajaran berada pada tingkat optimal. Sedikitnya ada delapan keterampilan dasar mengajar yang dapat diterapkan guru dalam melaksanakan

¹Sa'ud Syaefudin Udin, *Perkembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 55

tugasnya sebagai pendidik, yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan membelajarkan perorangan.²

Diantara keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah keterampilan dalam mengadakan variasi, dimana variasi sendiri adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta untuk mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Ditambah lagi kondisi ruangan tidak nyaman, *performance* guru kurang menyejukan hati peserta didik, materi yang diajarkan kurang menarik. Agar suasana di dalam kelas menjadi hidup, kondusif dan menyenangkan, maka guru harus mampu memberikan variasi dalam gaya mengajar baik melalui penggunaan media belajar atau bahan belajar, atau bisa melalui interaksi dengan siswanya. Dengan adanya variasi belajar di dalam kelas dapat membangkitkan suasana belajar yang aktif dan produktif.

Dengan memperbaiki gaya mengajar saja belum dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun dengan harapan bervariasi proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi

²Helmiati, *Micro Teaching: Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014) hlm. 43

peserta didik di lapangan.³ Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan serta penuh partisipasi.

Menggunakan variasi diartikan sebagai aktivitas guru dalam konteks proses pembelajaran yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa selalu menunjukkan ketekunan, perhatian, keantusiasan, motivasi yang tinggi dan kesediaan berperan serta secara aktif.⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang memuaskan dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai materi pada mata pelajaran PAI sehingga hasil yang dicapai dapat maksimal. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian siswa pada mata pelajaran lain, hasil penilaian siswa pada mata pelajaran PAI lebih memuaskan hal ini dapat diketahui dari tingkat ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa dalam mata pelajaran PAI yang tinggi.

Hal ini menjadi menarik bagi peneliti, bagaimana dalam mata pelajaran PAI ketuntasan KKM siswa tinggi dan dengan nilai yang memuaskan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apa yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran PAI sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal.

³Zaenal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) hlm. 86

⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 228

B. Definisi Operasional

1. Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi

Arti kata implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁵

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skill*) adalah kemampuan atau keterampilan yang khusus (*most spesific instructional behaviours*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar berkenaan dengan beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru, dosen, instruktur atau widyaiswara dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terutama Pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk mengacu dan mengingat perhatian siswa selama

⁵Kusnandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011) hlm. 233

pelajaran berlangsung.⁶ Menggunakan variasi adalah suatu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru serta untuk mengacu dan mengingat perhatian siswa sehingga siswa dapat aktif dan berpartisipasi dalam belajarnya. Dan ini bisa dibuktikan melalui ketekunan, antusiasme, keaktifan mereka dalam belajar dan mengikuti pelajarannya di kelas.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁸

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan

⁶Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Pengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 3

⁷Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 1

⁸Abdul Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 130

keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Agar siswa dapat menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik harus pandai dalam melakukan variasi selama proses pembelajaran di kelas. Variasi dalam menyampaikan materi pelajaran dilakukan dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang segar dan menyenangkan untuk memudahkan siswa memahami informasi dari guru yang merupakan materi pelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap, penelitian difokuskan pada keterampilan guru PAI dalam mengadakan variasi selama pembelajaran berlangsung di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut: *Bagaimana implementasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap?*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah *Untuk mengetahui implementasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan psikologi dan kontekstual serta manfaat praktis yang digunakan untuk mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar guru khususnya dalam mengadakan variasi di sekolah yang bersangkutan. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menggali informasi dan mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengadakan variasi pada mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru untuk semakin meningkatkan keterampilan dasar mengajar baik dalam mengadakan variasi maupun dalam keterampilan lainnya, agar semakin mendukung keberlangsungan proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil maksimal kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan; mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran; dan diharapkan dapat memberikan hasil maksimal dalam belajar yang diwujudkan melalui prestasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil pengamatan langsung dalam memperdalam penerapan keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru. Disamping itu dapat menjadi wahana untuk berlatih dan mengkaji ilmu baru dalam bentuk tulisan ilmiah.

F. Kajian Pustaka

Peneliti mengadakan pelacakan literatur yang membahas tentang keterampilan dasar mengajar dan ternyata sudah cukup banyak penelitian yang dilakukan. Namun yang fokus dalam keterampilan dasar mengajar mengadakan variasi masih sedikit. Diantaranya penelitian karya Edy

Darmawan dalam penelitiannya dengan judul Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 02 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang variasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 02 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan hasil penelitian implementasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 02 adalah cukup baik dengan rincian hasil penilaian: keterampilan guru dalam mengadakan variasi media pembelajaran sudah cukup baik; keterampilan guru mengadakan variasi gaya mengajar sudah cukup baik; dan keterampilan guru mengadakan pola komunikasi sudah baik. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian akan dilakukan di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap. Penelitian ini akan membantu pada pokok pembahasan yang akan dihadapi pada penelitian ini, namun lokasi dan subyek penelitian akan berbeda sehingga data-data penelitian dan hasil penelitian akan berbeda.

Penelitian oleh Putri Safitri, dkk, dengan Judul Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto tahun 2013. Penelitian ini membahas tentang keterampilan dasar mengajar guru di SMA Adisucipto namun dalam pelaksanaannya masih terdapat banyak kekurangan dan ada beberapa keterampilan mengajar yang tidak dilakukan oleh guru. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, fokus penelitian masih terlalu umum belum begitu mengacu pada spesifikasi dari keterampilan dasar mengajar guru sehingga pembahasannya pun tidak begitu

terperinci karena peneliti membahas keseluruhan keterampilan dasar mengajar guru bukan pada spesifikasi keterampilan dasar mengajar guru yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Penelitian oleh Ika Nuraini Hidayati dengan Judul Implementasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 01 Semarang tahun 2013. Penelitian ini membahas implementasi keterampilan dasar mengajar guru bahasa Jawa. Komponen pada masing-masing keterampilan dasar mengajar diterapkan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa masing-masing guru bahasa Jawa di SMP Negeri 01 Semarang mengimplementasikan keterampilan dasar mengajar. Meskipun demikian, tidak seluruh komponen diterapkan guru dalam mengajar. Komponen pada masing-masing keterampilan dasar mengajar diterapkan secara bervariasi sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Selain itu dalam rangka menyempurkan penelitian, perlu juga buku-buku yang dapat dijadikan referensi dalam mendukung permasalahan yang ada. Diantaranya: Zainal Azril adalah buku *Micro Teaching*.⁹ Isi dari buku ini menguraikan secara lugas dari praktik hingga teori, mengenai tingkah laku guru ataupun calon guru ketika berada di dalam kelas. Buku ini mencantumkan petunjuk praktis bagi calon guru yang akan menghadapi tugas

⁹Zaenal Asril, *Micro Teaching* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012)

mengajar, cara-cara permulaan memberikan pelajaran di depan kelas dan mendesain persiapan mengajar.

Selanjutnya, Suyono dkk¹⁰ dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* menjelaskan tentang tentang perpaduan perkembangan pendidikan, pembelajaran khususnya, secara historis, dengan kajian falsafah pendidikan dan psikologi pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian yang belum pernah dilakukan di lokasi penelitian, dari kajian pustaka di atas dapat dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan kajian-kajian pustaka sebelumnya. Dari hasil temuan ini nantinya akan dijadikan teori dan sebagai hasil perbandingan mengupas permasalahan peneliti, sehingga diharapkan muncul penemuan baru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena itu, penulis membagi skripsi ini menjadi lima (V) bab, yang terdiri dari beberapa sub-sub. Berikut ini adalah sistematika penulisannya.

Bab I berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

¹⁰Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Bab II menjelaskan teori mengenai kerangka penelitian. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam membuat instrument bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan pengertian keterampilan dasar mengajar dalam membuat variasi dan pengertian mata pelajaran PAI.

Bab III akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, tehnik pegumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik uji keabsahan data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian, berupa gambaran umum SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap, deskripsi pembelajaran guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penyajian dan pembahasan data yang diperoleh serta analisis dan uji validitas data.

Bab V adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan kritik.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap sudah dilaksanakan secara baik oleh guru pendidikan agama Islam selama proses pembelajaran berlangsung.

Variasi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan mengadakan berbagai variasi, seperti:

1. Variasi gaya mengajar yang meliputi: variasi suara, variasi gerakan badan dan mimik muka, variasi kesenyapan, variasi kontak pandang dan variasi perubahan posisi.
2. Variasi penggunaan media pengajaran, seperti: menggunakan media yang dapat dilihat berupa buku modul pembelajaran dan media yang dapat diraba berupa alat peraga sosiodrama siswa.
3. Variasi pola interaksi, pola interaksi yang dimaksudkan meliputi pola variasi metode yang digunakan oleh guru. Metode yang digunakan oleh guru lebih dari satu maka dikatakan bahwa guru telah mengadakan pola variasi, yaitu ceramah guru–tugas kelompok–diskusi kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberap saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru, keterampilan dasar mengajar yang sudah dimiliki saat ini diupayakan untuk lebih ditingkatkan agar dapat mempergunakannya secara optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, diupayakan untuk mengikuti pembelajaran secara lebih baik lagi.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana pendukung belajar siswa di sekolah yang memadai atau layak digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan mengadakan variasi karena dalam penelitian ini masih sangat terbatas.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asril, Zaenal. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Pengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasibuan, dkk. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching: Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibrahim & Syaodih, Nana S. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusnandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marmo dan Idris, M. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munshi, Dip Abdulkadir, dkk. 1981. *Pedoman Mengajar*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Sanjaya, E. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran: Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung: Prospec.
- Suwarna. dkk. 2006. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suyono. dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib. dkk. 1999. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Laboratorium Pengembangan Pendidikan & Pembelajaran Islam (LP3I). 2010. *Keterampilan Dasar Megajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Udin, Syaefudin Sa'ud. 2012. *Perkembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.
2. Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi oleh Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - a. Aktifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.
 - b. Proses penarapan komponen keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Persiapan apa yang dilakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran?
2. Apakah manfaat yang didapat dengan mengadakan variasi pada pembelajaran?
3. Seberapa penting mengadakan variasi pada pembelajaran?
4. Kendala apa saja yang dihadapi saat mengadakan variasi pada pembelajaran?
5. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pada pembelajaran?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi dan misi SMA SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.
2. Struktur organisasi SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.
3. Keadaan pendidik dan peserta didik SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.
4. Keadaan sarana dan prasarana SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap.

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ Tanggal : **Jumat/ 11 November 2016**

Lokasi : **Ruang Kelas XI IPA**

Obyek Penelitian : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Subyek Penelitian : **Guru Pendidikan Agama Islam**

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI
1.	Variasi gaya mengajar:	
	a. Variasi suara	Guru melakukan variasi suara, ketika berbicara di kelas baik saat menyampaikan materi maupun memberikan arahan kepada siswa guru melakukan perubahan suara dari pelan menjadi keras pada penekanan kata-kata yang merupakan pokok bahasan atau kata-kata yang dianggap penting. Seperti: “Jadi yang dimaksud jual beli adalah....” “tolong diperhatikan yang di depan ya....” Guru juga melakukan perubahan nada suara saat memberikan apresiasi kepada siswa. Seperti: “Terimakasih kelompok 1 ayo beri tepuk tangan....”
	b. Variasi gerak badan dan mimik muka	Guru melakukan variasi gerak badan dan mimik muka selama pembelajaran di kelas. <ul style="list-style-type: none">• Gerak tangan: mengangkat tangan,

		<p>mengacungkan jempol.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerak kepala: mengangguk, menggeleng. • Mimik muka berubah ketika menjelaskan dan memberikan contoh dialog dari teks drama.
	c. Variasi kesenyapan	<p>Selama pembelajaran di kelas, guru melakukan variasi kesenyapan beberapa kali saat siswa mulai gaduh dan tidak memperhatikan kelas. Guru juga memberikan jeda ketika selang setelah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memberikan kesempatan siswa berfikir dan menjawab pertanyaan guru.</p>
	d. Variasi kontak pandang	<p>Guru melakukan variasi kontak pandang saat melangsungkan pembelajaran di kelas. Seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menatap siswa secara keseluruhan • Menatap siswa yang bertugas melakukan sosiodrama • Menatap siswa yang bertanya/ menjawab soal
	e. Variasi perubahan posisi	<p>Guru melakukan variasi perubahan posisi selama berada di depan kelas, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bergerak bebas terkadang disebelah kanan atau kiri, tengah atau belakang • Tidak selalu duduk • Mendekati setiap siswa yang akan tampil saat sosiodrama
2.	Variasi penggunaan media pelajaran:	
	a. Media yang dapat dilihat	Buku/ modul mata pelajaran PAI
	b. Media yang dapat didengar	-

	c. Media yang dapat diraba	<ul style="list-style-type: none"> • Alat peraga untuk sosiodrama (uang palsu dari stick ice cream, pensil dan penghapus) • Papan tulis • Gambar contoh kegiatan jual beli.
	d. Media yang dapat dilihat, didengar dan diraba	-
3.	Variasi pola interaksi:	
	Ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan ceramah untuk menjelaskan materi awal kepada siswa. Guru menjelaskan pokok-pokok bahasan yang harus diperagakan siswa dalam sosiodrama selanjutnya. • Tugas kelompok yang diberikan kepada siswa adalah sosiodrama. Siswa harus membuat drama singkat yang dikerjakan secara berkelompok. Tugas bagi setiap kelompok dengan tema yang berbeda, setiap kelompok mendiskusikan narasi dan dialog setiap tema. • Diskusi kelas dilaksanakan pada setiap akhir penampilan drama siswa per-kelompok, setelah ada kelompok yang selesai melakukan sosiodrama maka kelompok-kelompok yang lain dapat memberikan komentar maupun saran perbaikan atas penjelasan/ penampilan dari

		<p>kelompok yang telah melakukan sosiodrama tersebut. Dalam diskusi kelas, guru memancing siswa untuk berkomentar atau menanggapi drama yang sudah ditampilkan dengan memberikan umpan pertanyaan secara terbuka.</p>
--	--	---

Lampiran 3

WAWANCARA GURU PAI (WGP)

SMA PGRI 04 GANDRUNGMANGU CILACAP

Interviewer : Siti Husaeni Nur Rohimah

Interviewee : Attabik, S.Pd.I

Waktu : Sabtu, 12 November 2016

1.	<p>Persiapan yang dilakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran</p> <p>Karena pada tema Jual beli ini menggunakan metode sosiodrama atau drama singkat persiapannya diantaranya;</p> <p>Penentuan materi (berpotensi atau tidak untuk melakukan sosiodrama) poin utama ketika memilih metode disesuaikan dengan materi. Jadi tidak boleh sembarangan memilih metode yang akan digunakan agar sesuai dengan materi yang akan disampaikan.</p> <p>Karena jual beli merupakan suatu hal yang sering siswa jumpai jadi sebelum sosiodrama pada materi pengantar jual beli ini saya meminta siswa untuk menggali tentang jual beli tersebut bisa dalam bentuk narasi maupun hiwar/ percakapan. Dengan begitu siswa akan lebih memiliki wacana tentang jual beli itu sendiri sehingga pada saat pembelajaran akan lebih memahami materi khususnya pada saat sosiodrama tersebut.</p> <p>Dalam pembagian kelompok saya menentukannya berdasarkan dekatnya rumah masing-masing siswa agar dalam bekerjasama diluar jam pelajaran tidak menyulitkan siswa dan peluang siswa untuk bekerjasama diluar jam pelajaranpun lebih banyak sehingga siswa memiliki kesiapan dengan materi yang akan disosiodramakan.</p>
2.	Manfaat mengadakan variasi pada pembelajaran

	Dengan adanya variasi khususnya dalam pembelajaran tadi yang menggunakan metode sosiodrama sangat bermanfaat sekali,
	selain menghilangkan kejenuhan siswa karena materi dikemas lebih menarik
	juga dapat menambah pemahaman siswa karena ketika siswa memperagakan langsung teori yang mereka dapat dari materi pembelajaran pastinya akan lebih mudah dipahami atau tingkat pemahamannya lebih tinggi dari pada hanya menggunakan ceramah pastilah berbeda karena mereka mengalaminya sendiri.
	Sehingga hasil belajar mereka akan berbeda dibanding jika hanya menjadi audiens saja, hasilnya tentunya nilainya lebih dari KKM.
	Selain itu karena ini adalah pembelajaran PAI ketika mereka sudah paham tentang jual beli yang sesuai syariat Islam dari materi tadi tentunya akan berpengaruh pada pengimplementasian mereka dalam kesehariannya.”oh.. ternyata jual beli yang haram seperti ini ya..”, “oh ternyata ini riba ya kalau pinjam 10rb ketika mengembalikan menjadi 12rb” dan sebagainya.
	Menghilangkan kejenuhan siswa sehingga lebih semangat mengikuti pembelajaran
	Membuat tingkat pemahaman siswa lebih tinggi
	Meningkatkan hasil belajar siswa
	Mempengaruhi implementasi dari materi dalam kehidupan sehari-hari.
3.	Pentingnya mengadakan variasi pada pembelajaran
	Menurut saya sangat penting, apalagi ini merupakan pembelajaran PAI tentunya sangat berkaitan dengan dengan tanggung jawab mereka di dunia ini.
	Semua aktivitas haru diniatkan ibadah, karena ketika siswa paham tentang materi-materi PAI akan berimbas pada pengimplementasian dikesehariannya.
	Karena dengan mengadakan variasi itu sendiri siswa akan lebih memahami teori yang mereka dapat dari materi. Seperti tadi materi tentang jual beli sehingga mereka akan lebih totalitas dalam

	menjalankani syariat Islam.
4.	Kendala mengadakan variasi pada pembelajaran
	Kalau pembelajaran PAI sendiri variasinya lebih ke metode atau media disesuaikan temanya.
	Jika melihat kendalanya mungkin secara umum misal saya menggunakan kertas gambar/ asturo dsb untuk menyalin tulisan Arab kemudian siswa juga demikian disitu mereka pasti akan iuran karena ada sebagian siswa yang bisa dikatakan keadaan ekonominya rendah kadang kala mereka belum mengerjakan ada yang sudah ada yang belum.
	Kalau untuk metode atau demonstrasi seperti tadi kendalanya dari siswa itu sendiri yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda ada yang pemalu ada yang aktif sehingga ketika maju sosiodrama kurang maksimal, selain itu bagi mereka yang bagroundnya agamanya sedikit kurang seperti jarang mengaji akan terlihat sekali tingkat pemahamannya apalagi untuk mater-materi baca tulis Al-Qur'an.
	Kemudian kendala lainnya adalah waktu dari pembelajarannya itu sendiri, karena waktu dari kurikulum yang sudah ditentukan yaitu 45x2 atau 90 menit dengan sekian banyak materi yang harus dijelaskan, ada yang banyak materinya misalnya ini merupakan kendala tersendiri kita sebagai guru dalam memanaj waktu.
	SDM Siswa (ekonomi dan karakteristik)
	Waktu
5.	Solusi mengatasi kendala dalam mengadakan variasi pada pembelajaran
	Solusinya kalau melihat kendala tadi ketika siswa dihadapkan pada materi yang cukup banyak dengan waktu yang bisa dikatakan minim itu lebih kepada memaksimalkan waktu, jadi pada dasarnya siswa dituntut untuk menulis materi yang saya sampaikan namun tidak akan cukup ketika saya harus memperhatikan atau mungkin seperti tadi ada prakteknya jadi saya memaksimalkan waktu mereka dengan membuat rangkuman singkat terkait materi tidak banyak 1-3 lembar yang masih ekonomis juga sesuai dengan kemampuan siswa, agar pada saat

	<p>pembelajaran mereka bisa tetap memperhatikan tetapi juga punya catatan materi dari saya. Hal tersebut biasanya sudah saya siapkan di awal semester biasanya saya sudah mempersiapkan rangkuman dari masing-masing materi untuk dibagikan kepada siswa sehingga selain mengatasi kendala dalam hal waktu juga siswa tidak perlu repot-repot mempotocopy.</p>
--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

Nama Sekolah : SMA PGRI 4 Gandrungmangu

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : XI / 1

Waktu : 6 x 45 menit

Aspek : Fiqih

A. Standar Kompetensi

5. Memahami sumber hukum Islam tentang Mu'amalah.

B. Kompetensi Dasar

- 5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam
- 5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam
- 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli.• Mampu mengemukakan dalil tentang jual beli.• Menjelaskan hukum jual beli sesuai syariah.• Menjelaskan macam-macam jual beli.• Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.• Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam• Menyebutkan contoh jual beli yang terlarang menurut Islam.• Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli• Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam• Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam ijarah/sewa menyewa• Mampu menjelaskan tentang pengertian riba• Mampu menjelaskan khiyar dan macam-macamnya• Mampu menjelaskan tentang macam-macam syirkah (mudhorobah, musaqoh, muzaro'ah, mukhobaroh)	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

BAB 5

A. MUAMALAH

Muamalah adalah merupakan bagian dari hukum Islam yang mengatur hubungan antara seseorang dan orang lain, baik pribadi atau berbentuk badan hukum, seperti perseroan (PT), yayasan, dan negara.

Prinsip dasar transaksi dalam syara':


1. Mengikat orang (pihak) yang melakukan transaksi
 - Tidak menyimpang syara', seperti menjual barang haram.
 - Kedua pihak memenuhi kewajiban yang disepakati.
 - Tidak boleh saling mengkhianati.
2. Bebas tetapi penuh tanggung jawab.
3. Suka rela tanpa paksaan.
4. Dilandasi niat baik dan ikhlas karena Allah SWT.
5. 'urf (adat kebiasaan) yang tidak menyimpang syara'.

B. JUAL BELI

a. Pengertian

Jual beli dalam bahasa arabnya **الْبَيْعُ** yaitu persetujuan saling mengikat antara penjual dan pembeli.

- Hukum jual beli Q.S. Al-Baqarah: 275

.... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... 

Artinya: ... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba ...

- Hadis larangan jual beli menipu:

Artinya: Nabi Muhammad SAW telah melarang jual beli yang mengandung unsure penipuan. (HR. Muyslim)

- Hadis syarat barang milik sendiri:

Artinya: Tidak sah jual beli, kecuali pada suatu yang dimiliki. (HR. Abu Daud dan At-Tirmidzi)

- Hadis larangan sistem ijon:

Artinya: Nabi SAW melarang menjual buah-buahan sehingga nyata keadaan patutnya. (HR. Bukhori Muslim)

- b. Rukun jual beli
 1. Penjual dan pembeli
 2. Ijab qabul / sighthat
 3. Barang
 4. Nilai tukar barang yang dijual (uang)
- c. Syarat penjual pembeli
 1. Berakal
 2. Baligh (jika mumayyiz dibolehkan)
 3. Berhak menggunakan hartanya (idiot tidak sah)
- d. Lafadz ijab qabul
 - Ijab adalah perkataan penjual ex: saya menjual mobil ini 25juta.
 - Qabul adalah perkataan pembeli, ex: saya membeli mobil ini 25juta.
 - Perkataan ijab qabul tersebut adalah sebagai tanda bukti saling merelakan.
- e. Syarat barang
 1. Halal
 2. Ada manfaatnya
 3. Barang ada ditempat / ada tidak ada tapi berada ditempat lain sipenjual bersedia mengambilnya.
 4. Barang yang dijual milik penjual yang sah.
 5. Barang diketahui oleh penjual dan pembeli dengan jelas.
- f. Syarat nilai tukar barang (uang)
 1. Harga jual jelas jumlahnya.
 2. Nilai tukar (uang) dapat diserahkan ketika transaksi.
 - Pembayaran dengan cek/transfer tetap sah.
 - Jika pembayarannya kredit harus jelas waktu pembayarannya. ex: 100rb x 12bulan.

C. KHIYAR

Rosululloh SAW bersabda:

مَنْ أَقَلَ أَخَاهُ بَيْعًا أَقَالَ اللَّهَ عَثْرَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Barang siapa yang rela mencabut jual beli terhadap saudaranya, maka Allah pun akan mencabut kerugiaannya di hari kiamat. (HR. Thabrani)

a. Pengertian

Khiyar artinya boleh memilih satu diantara dua yaitu meneruskan kesepakatan (akad) jual beli atau mengurungkannya (menarik kembali atau tidak jadi melakukan transaksi jual beli).

b. Khiyar ada 3 macam:

1. **Khiar Majelis** adalah si pembeli dan penjual boleh memilih antara meneruskan akad jual beli atau mengurungkannya selama keduanya masih tetap ditempat jual beli. Khiar majelis ini berlaku pada semua macam jual beli.
2. **Khiar Syarat** adalah suatu pilihan antara meneruskan atau mengurungkan jual beli setelah mempertimbangkan satu atau dua hari. Setelah hari yang ditentukan tiba, maka jual beli harus ditegaskan untuk dilanjutkan atau diurungkan. Masa khiar syarat selambat-lambatnya tiga hari
3. **Khiar Aib (cacat)** adalah si pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya, apabila barang tersebut diketahui ada cacatnya. Kecacatan itu sudah ada sebelumnya, namun tidak diketahui oleh si penjual maupun si pembeli.

c. Tujuan Khiyar

Agar tidak terjadi penyesalan dari pihak penjual dan pembeli.

D. MACAM-MACAM JUAL BELI

Macam-macam jual beli:

1. Jual beli yang sah dan tidak terlarang, yaitu jual beli yang terpenuhi rukun dan syaratnya.
2. Jual beli yang terlarang dan tidak sah, yaitu jual beli yang salah satu/seluruh rukunnya tidak terpenuhi. Contoh: menjual hewan dalam kandungan.
3. Jual beli yang sah tetapi terlarang. Contoh: jual beli dengan mniat menimbun, jual beli Najsyi (menawar dengan maksud hanya untuk mempengaruhi orang lain agar mau membelinya, sedangkan yang menawar adalah teman si penjual).

E. RIBA

Riba secara bahasa bermakna: ziyadah (tambahan), tumbuh besar.

Sedangkan menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.

Menurut istilah **riba adalah** pengambilan tambahan, baik dalam transaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam secara bathil atau bertentangan dengan prinsip muamalat dalam Islam.

Misalnya : Si A meminjamkan uang Rp.100.000,- pada si B. Saat pengembalian si B harus membayar Rp. 120.000,-

a. Hukum Riba.

Riba hukumnya haram dan dilarang oleh Allah swt. Adapun dasar hukumnya adalah sebagai berikut :

- Pernyataan Allah swt, Tentang Riba.

يَمْحَقُ اللَّهُ الرَّبْوُا وَيُرِيي الصَّدَقَاتِ

Artinya : "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah". (Al-Baqoroh : 276)

- Larangan Menqunakan Hasil Riba.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman".(Al-Baqoroh : 278)

- Riba Sebagai Harta Yang Tak Ada Berkahnya.

وَمَا ءَاتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ اللَّهِ

Artinya : "Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar bertambah pada harta manusia maka riba itu tidak menambah disisi Allah. (Ar-Rum : 39)

- Sangsi Riba Meliputi Semua pihak yang terlibat

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. : أَكَلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ : هُمْ سَوَاءٌ (رواه المسلم)

Artinya : " Rasulullah melaknat orang yang memakan riba, yang mewakilinya, penulisnya, dan kedua saksinya dan Rasul berkata : mereka semua berdosa". (HR. Muslim)

- Larangan Allah Tentang Riba.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفًا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan". (Ali-Imron : 130).

b. Macam-macam Riba.

- 1) Riba *Fadli*, yaitu tukar menukar dua barang sejenis tetapi tidak sama ukurannya. Misalnya : 1 gram emas di tukar dengan 1,5 gram emas, 1 kambing besar di tukar dengan 1 kambing kecil.

- 2) Riba *Qordli*, yaitu meminjamkan barang dengan syarat ada keuntungan bagi yang meminjamkan. Misalnya: utang Rp. 25.000,- saat mengembalikan harus ditambah 10% menjadi Rp. 27.500,-.
- 3) Riba *Nasi'ah*, yaitu tambahan yang disyaratkan dari 2 orang yang mengutang sebagai imbalan atas penangguhan (penundaan) utangnya. Misalnya : Si A meminjam uang Rp. 100.000,- kepada Si B dengan perjanjian waktu satu bulan setelah jatuh tempo si B belum dapat mengembalikan, maka si B harus mengembalikan Rp. 125.000,-.
- 4) Riba *Yad*, yaitu riba dengan sebab perpisah dari tempat aqad jual beli sebelum serah terima antara penjual dan pembeli. Misalnya: Seorang membeli 1 kwintal beras, setelah dibayar si penjual langsung pergi sedang berasnya belum di timbang apakah pas atau kurang.

d. Sebab-sebab diharamkannya Riba.

- 1) Dapat menimbulkan eksploitasi (pemerasan) oleh pemegang modal besar (kaya) kepada orang yang terdesak ekonominya.
- 2) Dapat menciptakan dan mempertajam jurang pemisah antara si kaya dan si miskin.
- 3) Dapat menimbulkan sifat rakus dan tamak yang mengakibatkan orang tidak mampu bertambah berat bebannya.
- 4) Dapat memutuskan tali persaudaraan terhadap sesama muslim karena menghi-langkan rasa tolong-menolong

F. SIMPAN PINJAM / UTANG PIUTANG

Rukun dan syarat dalam Islam yaitu:

- a. Yang pinjam dan meminjami sudah balig dan berakal sehat, yang meminjami tidak boleh meminta lebih dari pokok piutang, sedangkan peminjam tidak boleh melebihi atau menunda pembayarannya.
- b. Barang (uang) milik sah yang meminjamkan. Sunah bagi peminjam melebihi uang dari jumlah pokok piutang sebagai tanda terimakasih/jasa.

Contoh: Yang meminjami : memberikan piutang 1.000.000, dibayar 110.000 x 10 bulan

Peminjam : setiap bulan mengangsur 110.000, yang 100.000 mengangsur uang

pokok pinjaman dan yang 10.000 uang jasa.

G. IJARAH

Ijarah secara bahasa upah, sewa, jasa, imbalan.

Ijarah secara istilah adalah transaksi tertentu terhadap suatu manfaat yang dituju, bersifat mubah dan bisa dimanfaatkan dengan imbalan tertentu.

Macam-macam ijarah:

1. Ijarah bersifat manfaat, seperti sewa menyewa rumah, toko, mobil dll.
2. Ijarah bersifat pekerjaan, seperti PRT, buruh bangunan, dll.

Rukun ijarah:

1. Orang yang berakad
2. Sewa/imbalan
3. Manfaat
4. Ijab qabul (*sighat*)

Syarat ijarah:

1. Kedua belah pihak balig dan berakal sehat.
2. Kedua belah pihak didasari dengan kerelaan
3. Barang yang disewa diketahui kondisi dan manfaatnya, jika pekerjaan harus jelas ketentuannya.
4. Objek ijarah bisa diserahkan dan tidak cacat
5. Objek ijarah halal
6. Hal yang disewakan tidak termasuk suatu kewajiban bagi penyewa
7. Objek ijarah adalah suatu yang bisa disewakan, seperti mobil, rumah, dll.
8. Uph/ sewa dalam transaksi ijarah harus jelas dan bernilai harta.

H. SYIRKAH

Syirkah secara bahasa kerjasama, perseroan atau perseutuan.

Syirkah secara istilah adalah persekutuan antara dua orang atau lebih yang bersepakat untuk bekerjasama dalam usaha yang hasilnya untuk mereka bersama.

1. Rukun Syirkah.
 - a. Sighot (lafal aqad) atau surat perjanjian.
 - b. Orang yang berserikat.
 - c. Pokok (modal) yang disepakati.
2. Syarat Syirkah
 - a. Sighot lafal, yaitu kalimat aqad perjanjian **dengan** syarat mengandung arti izin untuk membelanjakan barang syarikat. Contoh: Ijab: "Kita bersyarikat pada barang ini dan saya izinkan engkau menjalankannya". Qobul : " Saya terima seperti apa yang engkau katakan tadi". Dalam kehidupan modern lafal tersebut dengan menggunakan perjanjian yang disaksikan dengan akte notaris.
 - b. Orang (anggota) yang bersyarikat harus memenuhi syarat : sehat akal, baligh, merdeka, tidak dipaksa.
 - c. Pokok modal yang disepakati, disyaratkan :
 - ❖ Modal berupa uang atau barang yang dapat ditimbang atau ditakar.
 - ❖ Modal hendaklah dapat digabungkan sebelum aqad sehingga tidak dapat dibedakan lagi.
 - ❖ Modal tidak harus sama tetapi menurut permufakatan orang yang berserikat.
3. Bentuk-bentuk syarikat harta dalam kehidupan modern :
 - a. Firma (Fa)
 - b. Comanditere Veenootchaap (CV)
 - c. Perseroan terbatas (PT)
 - d. Koperasi

Syirkah dibagi menjadi 2:

a) Syarikat Harta (Syirkatul 'inan)

Syarikat harta atau *syirkah inan* ialah aqad kerja sama antara dua orang atau lebih dalam permodalan untuk melakukan suatu usaha (bisnis) atas dasar membagi untung dan rugi (profit and Loss sharing) sesuai dengan besar kecilnya modal. Perhatikan firman Allah swt, dalam hadits qudsi sebagai berikut :

قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ اللَّهُ تَعَالَى أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَالِمَ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا (رواه ابو داود والحاكم)

Artinya : "Rasulullah saw., bersabda : Allah swt, berfirman : 'Aku adalah fihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang diantaranya tidak mengkhianati yang lain. Jika salah satu berkhianat, maka Aku keluar dari mereka". (HR. Abu Daud dan Hakim)

b) Syarikat Kerja.

Syarikat kerja adalah bentuk kerjasama antara dua orang atau lebih yang bergerak dalam usaha memberikan pelayanan kepada masyarakat (bidang jasa). Hukum syarikat kerja sebagian ulama mengatakan syah. Faedah syarikat kerja antara lain : untuk memajukan kesejahteraan rakyat dan jalan yang baik untuk menguatkan hubungan antar bangsa. Adapun macam-macam Syarikat Kerja itu antara lain :

- 1) Qirod (Mudharabah), yaitu pemberian modal dari seseorang kepada orang lain untuk berdagang sedang keuntungan dibagi antara keduanya menurut perjanjian. Qirod pernah dicontohkan oleh Rasulullah saw, ketika beliau memperdagangkan modal Siti Khodijah. Dalam kehidupan modern sekarang ini pemberi dan penerima modal dapat berupa Bank. Rukun Qirod (Mudharabah) :
 - a. Modal, bisa berupa uang atau barang
 - b. Pekerjaan, bisa dagang atau sejenisnya
 - c. Ada ketentuan pembagian keuntungan
 - d. Ada yang memberi modal ada yang menjalankan modal
 - e. Atas dasar suka rela
- 2) Musaqoh (Paroan Kebun)

Musaqoh ialah kerja sama antara pemilik kebun dengan pemelihara kebun dengan perjanjian bagi hasil (production sharring) menurut kesepakatan bersama. Rasulullah saw, bersabda : *Artinya : "Sesungguhnya Nabi Muhammad saw, telah menyerahkan kebun beliau kepada penduduk Khaibar agar dipelihara oleh mereka dengan perjanjian mereka akan diberi sebagian dari penghasilannya baik buah-buahan atau hasil tanaman (palawija). (HR. Muslim)*
- 3) Muzaro'ah dan Mukhobaroh. Yaitu kerja sama antara pemilik tanah (sawah) dengan penggarap tanah (sawah) dengan perjanjian bagi hasil menurut kesepakatan bersama. Apabila benihnya dari pemilik tanah disebut *Mukhobaroh*, sedang apabila benihnya dari penggarap tanah (sawah) disebut *Muzaroah*. Dari keduanya yang wajib mengeluarkan zakat yang mempunyai benih.

I. PERBANKAN

1. Pengertian Bank.

Bank ialah suatu lembaga yang mengatur peredaran uang dengan sistem administrasi tertentu. Bank itu ada yang milik negara dan milik swasta. Adapun jenis-jenis Bank adalah sebagai berikut :

- a. *Bank Sentral*, yaitu bank Indonesia yang mempunyai hak membuat dan mengedarkan uang sehingga menjadi pusat pengawasan semua bank.
 - b. *Bank Umum*, yaitu bank yang pengumpulan dananya menerima simpanan atau memberikan kredit. Misalnya : BPD, BNI, BRI, Bank Mandiri dan lain-lain.
 - c. *Bank Pembangunan*, yaitu bank yang pengumpulan dananya menerima simpanan atau memberikan kredit untuk pembangunan. Misalnya : BPD, BPI dan lain-lain.
- Sedangkan menurut pemiliknya bank dibedakan menjadi :

- 1) Bank Pemerintah, seperti : BRI, BNI, BTN dan lain-lainnya.
- 2) Bank Swasta, yaitu bank yang didirikan swasta atas izin menteri Keuangan. Misalnya : BCA, BAPAS dan lain-lain. Bank Asing, yaitu bank yang dikelola oleh orang asing atas izin menteri Keuangan dengan pertimbangan Bank Indonesia. Misalnya : Bangkok Bank, City Bank, Singapore Bank dll.

- 3) Bank Islam, yaitu bank yang pengelolaannya berdasarkan syariat Islam dan di dirikan oleh orang Islam. Seperti : BMI, BMT, Bank Syaria'ah Mandiri dan lain-lain.
- 4) Bank Koperasi, yaitu koperasi yang menjalankan usaha atas izin Menkeu dengan pertimbangan BI.

2. Fungsi Bank.

- a. Sebagai sentral penyediaan dan peredaran uang.
- b. Sebagai pusat pengawasan dan pengendali inflasi.
- c. Sebagai tempat menyimpan uang (menabung).
- d. Sebagai tempat penukaran mata uang.
- e. Sebagai tempat pengiriman dan pembayaran uang.
- f. Khusus bank Islam berfungsi sebagai mana tersebut di atas juga dapat meng-hilangkan sistem bunga.

3. Pendapat Ulama Tentang Hukum Perbankan.

- a. Bank itu hukumnya *mubah*, alasannya karena bank itu di suatu negara keberadaannya sangat dibutuhkan dan tidak bisa ditiadakan. Jadi sangat bermanfaat untuk kemaslahatan masyarakat dan bangsa.
- b. Bank itu hukumnya *haram*, alasannya karena setiap transaksi bank terdapat unsur bunga.
- c. Bank hukumnya *subhat* (samar), tentang halal dan haramnya, alasannya karena satu segi bank sangat dibutuhkan dalam perekonomian masyarakat, bangsa dan negara disisi lain setiap transaksi bank terdapat unsur bunga (riba) sehingga tidak jelas halal dan haramnya.

4. Bank Syaria'ah

Perbankan syariah atau **Perbankan Islam** adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan fundamentalis. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis profit sharing (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. Eksperimen ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank-bank ini, yang tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha-usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung.

Masih di negara yang sama, pada tahun 1971, Nasir Social bank didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersial bebas bunga. Walaupun dalam akta pendiriannya tidak disebutkan rujukan kepada agama maupun syariat islam.

Islamic Development Bank (IDB) kemudian berdiri pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam, walaupun utamanya bank tersebut adalah bank antar pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa finansial berbasis fee dan profit sharing untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri berdasar pada syariah islam.

Dibelahan negara lain pada kurun 1970-an, sejumlah bank berbasis islam kemudian muncul. Di Timur Tengah antara lain berdiri Dubai Islamic Bank (1975), Faisal Islamic Bank of Sudan (1977), Faisal Islamic Bank of Egypt (1977) serta Bahrain Islamic Bank (1979). Di Asia-Pasifik, Phillipine Amanah Bank didirikan tahun 1973 berdasarkan dekrit presiden, dan di Malaysia tahun 1983 berdiri Muslim Pilgrims Savings Corporation yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji.

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.^[1] Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah di atur dalam Undang-undang yaitu UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Hingga tahun 2007 terdapat 3 institusi bank syariah di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah. Sementara itu bank umum yang telah memiliki unit usaha syariah adalah 19 bank diantaranya merupakan bank besar seperti Bank Negara Indonesia (Persero) dan Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Sistem syariah juga telah digunakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, saat ini telah berkembang 104 BPR Syariah.

Prinsip perbankan syariah

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Beberapa prinsip/ hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain :

- Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
- Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
- Islam tidak memperbolehkan "menghasilkan uang dari uang". Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
- Unsur Gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
- Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.

Produk perbankan syariah

Beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah antara lain:

Jasa untuk peminjam dana

- **Mudhorobah**, adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.
- **Musyarakah** (Joint Venture), konsep ini diterapkan pada model partnership atau joint venture. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara

kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak. Perbedaan mendasar dengan mudharabah ialah dalam konsep ini ada campur tangan pengelolaan manajemennya sedangkan mudharabah tidak ada campur tangan

- **Murobahah**, yakni penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur barang tersebut. Besarnya angsuran flat sesuai akad diawal dan besarnya angsuran=harga pokok ditambah margin yang disepakati. Contoh:harga rumah, 500 juta, margin bank/keuntungan bank 100 jt, maka yang dibayar nasabah peminjam ialah 600 juta dan diangsur selama waktu yang disepakati diawal antara Bank dan Nasabah.
- **Takaful** (asuransi islam)

Jasa untuk penyimpan dana

- **Wadi'ah** (jasa penitipan), adalah jasa penitipan dana dimana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu. Dengan sistem wadiah Bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah.
- **Deposito Mudhorabah**, nasabah menyimpan dana di Bank dalam kurun waktu yang tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil tertentu.

J. ASURANSI ISLAM

Asuransi ialah jaminan atau pertanggungan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung untuk resiko kerugian sesuai dengan yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kecelakaan atau kematian dan tertanggung membayar premi setiap bulan sebanyak yang di tentukan kepada penanggung. Asuransi pada masa Rasulullah saw, belum dikenal sehingga termasuk masalah ijtihadiyah. Ada 4 kelompok yang memandang asuransi yaitu : mengharamkan, membolehkan, membolehkan asuransi yang bersifat sosial mengharamkan asuransi yang bersifat komersial, meragukan (termasuk subhat). Hal yang menjadi pokok perselisihan adalah :

- a. adanya unsur *gharar* (ketidak pastian)
- b. adanya unsur *maisir* (untung-untungan)
- c. adanya unsur *riba*.

Penjelasan :

- a. **Gharar** (ketidak pastian) jumlah yang harus dibayarkan oleh tertanggung (pemegang polis) karena kematian dan kecelakaan tidak dapat diketahui dengan pasti kapan datangnya. Padahal aqad dalam Islam yang di syariatkan harus ada kejelasan. Misalnya untuk menolong dan dana klaim (dana pembayaran resiko) bagi peserta yang kena musibah/meninggal harus dijelaskan dari mana diambilkan.
- b. Adanya unsur **maisir** (untung-untungan), artinya peserta yang mengundurkan diri sebelum masa jatuh temponya habis, biasanya uang yang sudah dibayarkan dianggap hangus, walaupun ada hanya sebagian kecil, inilah yang disebut maisir (untung-untungan). Dalam asuransi yang Islami unsur maisir harus dihilangkan sehingga peserta yang mengundurkan diri dapat mengambil premi yang sudah dibayarkan walaupun harus dipotong untuk dana tabaru' (tolong-menolong).
- c. Adanya unsur **riba**, artinya dalam pemutaran uang premi yang telah diterima perusahaan asuransi, biasanya dengan cara membungakan uang, maka muncullah unsur riba. Dalam asuransi yang islami praktek riba harus dihilangkan. Pemutaran uang premi boleh dilakukan namun dengan perhitungan keuntungan atas dasar bagi hasil (syirkah harta).

Macam-macam Asuransi.

- a. Asuransi Jiwa, yaitu jaminan yang diberikan kepada peserta asuransi apabila mendapat kecelakaan yang menghilangkan jiwa berupa sejumlah uang yang telah ditetapkan.
- b. Asuransi Bea Siswa, yaitu jaminan yang diberikan kepada peserta asuransi apabila anak yang di asuransikan akan menempu pendidikan yang lebih tinggi (SMA atau PT).
- c. Asuransi Jaminan Hari Tua, yaitu jaminan yang diberikan kepada peserta asuransi setelah masa tuanya atau umur yang ditentukan
- d. Asuransi Barang Yaitu jaminan yang diberikan kepada peserta asuransi apabila barang yang di asuransikan mengalami kerusakan (kebakaran, tabrakan dan lain-lain).

Manfaat Asuransi.

Ada beberapa manfaat dari beberapa asuransi yang telah dijelaskan diatas :

- a. Asuransi jiwa, memberi bantuan kepada keluarga yang mendapatkan musibah.
- b. Asuransi bea siswa, memberikan jaminan kepada putranya untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
- c. Asuransi jaminan hari tua, memberikan bantuan pada hari tua, sehingga lebih terjamin.
- d. Asuransi barang, memberikan ganti rugi barang tersebut apabila terjadi kerusakan/kecelakaan.

Asuransi Islam

Saat ini berkembang banyak perusahaan Asuransi Islam, apakah perbedaan antara perusahaan Asuransi Islam ini dengan perusahaan asuransi yang lainnya?

Menurut Prof. Dr. Husein Husein Syahatah, Guru Besar Ekonomi Islam di Universitas al-Azhar Terdapat beberapa perbedaan yang mendasar antara Asuransi Islam dan Asuransi Komersial-Konvensional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Asuransi Islam berdiri atas dasar kerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan dan takwa. Dalilnya Firman Allah:” *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*” (QS. al-Maidah:2), dan hadits Nabi Saw.: “*Perumpamaan orang mukmin dalam kasih sayang mereka seperti satu tubuh, jika salah satu anggota tubuh itu merasa sakit maka seluruh anggota tubuh itu akan ikut merasakannya.*”
- b. Sedangkan Asuransi Komersial berdiri atas dasar keuntungan bagi perusahaan, dan hal ini terlihat pada perbedaan antara kompensasi yang diberikan bagi buruh dengan yang diberikan bagi orang yang ditimpa kecelakaan/musibah.
- c. Asuransi Islam bukan bertujuan untuk menghasilkan untung bagi perusahaan, akan tetapi keuntungan dibagikan kepada nasabah sesuai dengan kadar saham mereka.
- d. Akad Asuransi Komersial mengandung unsur penipuan dan ketidaktahuan, dan hal inilah yang tidak dibolehkan dalam syari’at Islam, sedangkan Asuransi Islam sebaliknya berdiri atas dasar tolong menolong/kerjasama dan solidaritas, dan inilah yang disyari’atkan dalam Islam.
- e. Perusahaan Asuransi Islam menginvestasikan kelebihan harta berdasarkan bentuk/sistem investasi dalam Islam. Sedangkan perusahaan Asuransi Komersial-Konvensional berdasarkan riba yang diharamkan Islam.

Dari beberapa perbedaan di atas jelaslah bahwa akad Asuransi Islam diatur oleh hukum-hukum dan prinsip-prinsip syari’at Islam, sementara itu akad asuransi Komersial diatur berdasarkan undang-undang perniagaan dan riba.

Saat ini beberapa perusahaan Asuransi Komersial-Konvensional telah mulai berpindah ke sistem Asuransi Islam, dan sejumlah asuransi seperti ini juga telah mulai dibentuk di banyak negara di Eropa dan Amerika.

Dan muncul juga semacam kesadaran yang besar di kalangan dunia Arab dan Islam dalam lapangan Asuransi Islam ini, buktinya baru-baru ini telah terbentuk sejumlah perusahaan-perusahaan Asuransi Islam. Bahkan di beberapa negara Islam ada yang seluruh sistem asuransinya menerapkan sistem Asuransi Islam, seperti yang terjadi saat ini di Sudan.

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah, Diskusi, Sosiodrama, The Role Playing, Tanya jawab

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan ketentuan hukum jual beli.
- Mampu mengemukakan dalil tentang jual beli.
- Menjelaskan hukum jual beli sesuai syariah.
- Menjelaskan macam-macam jual beli.
- Mampu memberikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam.
- Mempraktekkan tentang transaksi ekonomi dalam Islam
- Menyebutkan contoh jual beli yang terlarang menurut Islam.
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam jual beli
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam
- Mampu menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam ijarah/sewa menyewa
- Mampu menjelaskan tentang pengertian riba
- Mampu menjelaskan khiyar dan macam-macamnya
- Mampu menjelaskan tentang macam-macam syirkah (mudhorobah, musaqoh, muzaro'ah, mukhobaroh)

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam dalam kelompok. • Mendiskusikan contoh-contoh transaksi ekonomi dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi tentang transaksi ekonomi dalam Islam • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih transaksi ekonomi Islam dalam jual beli • Siswa berlatih transaksi ekonomi Islam dalam simpan pinjam • Siswa berlatih transaksi ekonomi Islam dalam sewa menyewa

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca ayat Al Qurán selama sekitar 5-10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi sumber hukum Islam tentang muamalah, yaitu:

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 - Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang jual beli yang terlarang menurut Islam ?
 - Pernahkah kalian menggunakan jual beli yang terlarang menurut Islam?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti jual beli yang terlarang menurut Islam ?
 - Siapakah diantara kalian yang mengerti tentang arti khiyar, riba, syirkah, ijarah, musaqoh, muzaro'ah, mukhobaroh?
- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang jual beli yang terlarang menurut Islam untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang jual beli yang terlarang menurut Islam.
- Guru menjelaskan rukun, syarat jual beli menurut Islam
- Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang akan menampilkan drama singkat terkait materi jual beli, simpan pinjam, ijarah, syirkah, qirod/mudhorobah, musaqoh, muzaro'ah, mukhobaroh.

Eksplorasi

- Selanjutnya satu persatu bergantian masing-masing kelompok maju kedepan untuk menampilkan drama dengan metode *sosiodarama & the role playing* terkait materi jual beli, simpan pinjam, ijarah, syirkah, qirod/mudhorobah, musaqoh, muzaro'ah, mukhobaroh.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait hasil drama singkat yang telah diperankan masing-masing kelompok.
- Setelah selesai, siswa menerangkan hubungan isi drama singkatnya dengan materi yang sesuai tema kelompok tersebut.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam sumber hukum Islam tentang muamalah.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang sumber hukum Islam tentang muamalah sesuai kelompoknya.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Guru menyimpulkan hikmahnya yaitu Islam akan tegak dan jaya jika umatnya selalu berpegang teguh dan selalu menggunakan hukum Islam, hanya pengecut dan penakut dan juga mereka yang merasa bahwa dirinya adalah bukan ciptaan Allah – lah yang menolak-nya.

- Dengan bimbingan guru, siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran guna menggali pengalaman belajar yang dilakukan.
- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi mempelajari tentang hikmah yang terkandung dalam sumber hukum Islam tentang muamalah sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam sumber hukum Islam tentang muamalah.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doa.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes tertulis
- Tes lisan

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran SMA kelas XI: Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam*, Erlangga, Jakarta: 2006

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Apa yang disebut jual beli menurut Islam?	Penjual dan pembeli Ijab qabul / sighat Barang Nilai tukar barang yang dijual (uang) Syarat penjual pembeli
2.	Apa yang dimaksud ijab qabul dalam jual beli?	Ijab adalah perkataan penjual ex: saya menjual mobil ini 25juta. Qabul adalah perkataan pembeli, ex: saya membeli mobil ini 25juta.
3.	Sebutkan macam-macam khiyar	Majlis, syarat, 'aib
4.	Jelaskan perbedaan muzaro'ah dengan mukhobaroh	Muzaro'ah: benih dari penggarap sawah, Mukhobaroh: benih dari pemilik sawah
5. dst dst

II. Tes Lisan

No.	Nama Siswa	Kemampuan Menjelaskan				
		1	2	3	4	5
	Nilai di daftar absen nilai					

Keterangan :

1. = Membaca lancar dan baik
2. = Membaca lancar kurang baik
3. = Membaca Terbata-bata
4. = Membaca Terbata-bata dengan bantuan guru
5. = Tidak dapat membaca

Skor Tes Perbuatan :

- = 80 – 90 = A
= 70 – 79 = B
= 60 – 69 = C
= 50 – 59 = D
= kurang dari 50 = E

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Agus Subiyanto, S.Pd.I
NIP: -

Gandrungmangu, 11 November
2016
Guru Bidang Studi

Attabik, S.Pd.I
NIP: -



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TENGAH
(YPLP DM PGRI JT)

SMA PGRI 4 GANDRUNG MANGU

STATUS : TERAKREDITASI "B"

Jl. Raya Gandrungmangu, Kab. Cilacap, Telp (0280) 525033, KP :53254

E-mail : smapgri_04@yahoo.com

**PROFIL SEKOLAH
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

I. VISI

Unggul dalam prestasi dan berbudi luhur

II. INDIKATOR

1. Menguasai materi pelajaran secara utuh
2. Meningkatkan kreativitas
3. Menguasai program dasar Komputer dan Internet
4. Menguasai dasar Conversation
5. Pengembangan olah raga
6. Tumbuhnya aktivitas keagamaan
7. Tumbuhnya kepedulian sosial

III. MISI

Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dan berbudi pekerti yang luhur

IV. TUJUAN

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme yang beriman dan berbudi luhur
2. Peserta didik yang memiliki karier mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan bidang keahliannya
3. Mempermudah peluang bekerja dengan membawa bekal Conversation dan ilmu teknologi terkini

V. RENCANA STRATEGIS

Rencana strategis SMA PGRI 4 Gandrungmangu adalah :

Peningkatan Standar kelulusan siswa dan kuantitan nilai standar kelulusan siswa

Program Kerja 1 : Pengaktifan MGMP sekolah

- a. Menyusun strategi mengajar
- b. Mengidentifikasi kendala-kendala yang timbul
- c. Membantu guru mengatasi materi pelajaran yang sulit
- d. Pertemuan berkala untuk mensosialisasi hasil MGMP tingkat Distrik maupun Kabupaten
- e. Simulasi Materi

Program Kerja 2 : Meningkatkan Disiplin Siswa

Rincian Program :

- a. Mengidentifikasi pelanggaran yang sering dilakukan siswa
- b. Membentuk tim yang akan menangani pelanggaran siswa
- c. Menyusun aturan, tindakan dan sangsi pelanggaran
- d. Merekap jenis pelanggaran secara berkala untuk dilaporkan dalam rapat dewan guru

Program Kerja 3 : Peningkatan pelayanan perpustakaan

Rincian program :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan buku untuk guru dan siswa
- b. Membeli buku sesuai dengan kebutuhan
- c. Menyusun layanan perpustakaan
- d. Menginventarisir buku-buku perpustakaan

Program Kerja 4 : Pengaktifan kelompok belajar siswa

Rincian Program

- a. Mengidentifikasi lokasi tempat tinggal siswa
- b. Membentuk kelompok belajar berdasarkan kedekatan tempat tinggal siswa
- c. Menyusun jadwal pendamping bagi kelompok belajar siswa
- d. Mendampingi siswa dalam belajar kelompok
- e. Kelakuan evaluasi secara berkala terhadap hasil baelajar kelompok siswa.

Program Kerja 5 : Pembenahan lingkungan fisik sekolah

Rincian program

- a. Menanami halaman sekolah dengan tumbuhan yang rindang
- b. Melakukan pengecatan ulang pada dinding-dinding/ tembok

VII. SASARAN Tahun 2016/2017

- a. Setiap lulusan menguasai program dasar Komputer dan Internet
- b. Setiap lulusan menguasai program dasar Conversation
- c. Mengoptimalkan kreatifitas siswa

I. A. KELEMBAGAAN SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMA PGRI 4 GANDRUNG MANGU
2. Alamat : Jl. Raya Gandrungmangu
3. Telpon : (0280) 525033 Kode Pos : 53254
4. Status Sekolah : Swasta
5. NSS : 302030111044
6. NPSN : 20300627
7. Type Sekolah : C
8. Tahun Beroperasi : 1988
9. Tahun Didirikan : 1987
10. Status Tanah : Hak Pakai
11. Luas Tanah : 23090 M²
12. Nama Kepala Sekolah : AGUS SUBIYANTO,S.Pd
13. SK. Kepala Sekolah : 078/P/SK/YPLP.I/IV/2012, 12 April 2012

14. Jumlah Kebutuhan guru menurut bidang keahlian

No	Mata pelajaran	PNS	GT/ GTY	Guru Kontrak	GTT	Jumlah	Keterangan
1	Pend. Agama Islam		1		-	1	
2	Pend. Agama Kristen				-	-	
3	Pendidikan Agama Hindu				-	-	
4	Pend. Agama Budha				-	-	
5	PKn		1		-	1	
6	Bahasa Indonesia				2	2	
7	Bahasa Inggris		1		-	1	
8	Matematika		1		-	1	
9	Fisika		1		-	1	
10	Biologi				1	1	
11	Kimia				1	1	
12	Geografi				1	1	
13	Sejarah				1	1	
14	Ekonomi		2		-	2	
15	Sosiologi				1	1	
16	Penjaskes				1	1	
17	TIK				1	1	
18	Basa Jawa				1	1	
19	Seni budaya				-	-	
20	BP/BK		1		-	1	
	Jumlah		8		10	18	

15. Jumlah Kelas dan Siswa

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah ruang Kelas
1	Kelas X	2	40	2
2	Kelas XI	2	46	2
3	Kelas XII	2	32	2
	Jumlah	6	118	6

16. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

Ijash Tertinggi	Status Kepegawaian			
	GTY	GTT	PTY	PTT
S3/S2				
S1 Kepd	7	8		
S1 Non Kep	1	1		
D3				
D2				
D1		1		
SLTA/SMP			3	1
Jumlah	8	10	3	1

B. BANGUNAN UTAMA

No	Jenis Ruang	Luas M ²	Kondisi Bangunan				
			Baik	Sedang	Cukup	Rusak Ringan	Rusak berat
1	Ruang Kelas	72 m ²	6				
2	Ruang Perpustakaan						
3	Ruang Lab. Komputer	72 m ²	1				
4	Ruang serba Guna						
5	Ruang Guru	72m ²	1				
6	Ruang TU	12 m ²	1				
7	Gudang						
8	KM/WC Murid	6 m ²	2				
9	KM/WC Guru	6 m ²	1				
10	Ruang BP/BK						
11	Ruang UKS	16 m ²	1				
12	Ruang Kantin						
13	Ruang Ibadah						
14	Bangsai kendaraan						
15	Ruang jaga						

C. SUMBER DANA UNTUK OPERASIONAL SEKOLAH

1. Iuran rutin bulanan dan sumbangan wali murid

Gandrungmangu, 27 Juli 2016
A.n Komite Sekolah
Kepala Sekolah

AGUS SUBIYANTO,S.Pd
NIP. ---

FOTO DOKUMENTASI



Foto 1.

**Bersama Bp. Attabik, S.Pd.I Guru PAI SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap (Kiri)
dan Siswa-Siswi Kelas XI**



Foto 2.

**SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap
(Jalan Raya Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)**



Foto 3.
Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas XI



Foto 4.
Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas XI



Foto 5.
Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas XI



Foto 6.
Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas XI



Foto 7.
Kegiatan Pembelajaran PAI di Kelas XI



Foto 8.
Wawancara bersama
Bp. Attabik, S.Pd.I Guru PAI SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap



Foto 9.
Wawancara bersama
Siswi Kelas XI SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap



Foto 10.
Wawancara bersama
Siswa Kelas XI SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Husaeni Nur Rohimah
2. NIM : 1323301051
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 24 Maret 1995
4. Alamat Rumah : Karang Salam, Baturraden
5. Nama Ayah : Abdul Kodir
6. Nama Ibu : Sailem Saroji

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SDN KR Salam Baturraden, Tahun 2007
2. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Negeri 02 Baturraden, Tahun 2010
3. SMA/MA, Tahun Lulus : MA Negeri 01 Purwokerto, Tahun 2013
4. SI, Tahun Masuk : IAIN Purwokerto, Tahun 2013

- C. Pengalaman Organisasi : Unit Kegiatan Mahasiswa Master
IAIN Purwokerto

Purwokerto, 25 Maret 2017



Siti Husaeni Nur Rohimah